

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum gender digambarkan laki-laki dan perempuan yang dikelompokkan dalam peran dan fungsi reproduksi, dimana laki-laki identik dengan sifat maskulinnya dan perempuan identik dengan feminine. Dalam kata sansekerta perempuan *per;empu;an* memiliki arti per: makhluk, empu: mulia, tuan, mahir yang memiliki makna makhluk yang memiliki kemuliaan atau kemampuan. Perempuan sering kali diidentikan dengan *feminitas*, sedangkan karakter dari feminin itu sendiri ditandai emosional, ketergantungan, butuh perlindungan dan hal tersebut sering kali disalah artikan oleh sekelompok orang seperti menganggap perempuan itu lemah dan harus menurut atau tunduk kepada laki-laki sehingga mereka dapat seenaknya melakukan apapun kepada perempuan. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan salah satu alasan terjadinya kekerasan pada perempuan seperti kekerasan seksual (*sexual violence*), pelecehan seksual (*sexual harassment*), pembunuhan, pemerkosaan, perdagangan manusia (*human traffic*) baik dalam ranah keluarga, sosial, maupun politik.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) adalah sebuah lembaga independen yang dibentuk melalui keputusan Presiden No. 181 Tahun 1998 pada 9 Oktober 1998, lalu diperkuat lagi dengan adanya peraturan Presiden No.65 Tahun 2005, dan memiliki fungsi atau tugas untuk menegakkan Hak Asasi Manusia khususnya untuk Perempuan dan juga bertanggung jawab dalam menanggapi maupun menangani kekerasan terhadap perempuan yang ada di Indonesia.

Menurut perhitungan Catatan Tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) yang mencatat kasus-kasus kekerasan dari berbagai lembaga masyarakat maupun institusi pemerintah di seluruh provinsi Indonesia jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 sebesar 54.425 kasus kekerasan, tahun 2010 sebesar 143.586 kasus kekerasan, tahun 2011 sebesar 105.103 kasus kekerasan, tahun 2012 sebesar 119.107 kasus kekerasan, tahun 2013 sebesar 216.156 kasus kekerasan, tahun 2014 279.688 kasus kekerasan, tahun 2015 sebesar 293.220, tahun 2016 sebesar 321.752 kasus kekerasan, tahun 2017 sebesar 259.150,

tahun 2018 sebesar 348.446 kasus kekerasan, dan tahun 2019 sudah terjadi 406.178 kasus kekerasan terhadap perempuan (www.komnasperempuan.go.id).

tidak menutup kemungkinan kekerasan terhadap perempuan dilakukan oleh orang terdekat bahkan terkasih dari korban. Kekerasan terhadap perempuan tidak hanya mengakibatkan luka atau cacat fisik namun psikis sang korban pun akan terganggu, seperti timbulnya trauma-trauma baru terhadap benda, tempat, atau suasana yang mengingatkan korban pada kejadian kekerasan itu terjadi.

Walaupun demikian masih banyaknya korban yang tidak melaporkan kekerasan tersebut kepada pihak berwenang seperti Komnas Perempuan, maupun Dinas Perlindungan Perempuan karena beberapa faktor seperti kurang pengetahuannya korban akan adanya lembaga perempuan, malu, atau bahkan takut dinilai negatif oleh masyarakat sekitar. Jika kekerasan terhadap perempuan tidak ditindak lanjuti dengan serius maka akan berdampak semakin parah, semakin banyaknya korban yang berjatuh. Terganggunya psikis tidak hanya terjadi kepada korban, melainkan tersangka kekerasan juga. Tersangka dapat merasa tidak puas akan tindak kekerasan yang telah dilakukan lalu akan mencari korban-korban selanjutnya.

DP2KBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah sebuah lembaga pemerintah yang secara teknis memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat seperti menyelenggarakan sosialisasi, pembinaan, penyuluhan, konseling, dan advokasi yang berkaitan dengan masalah masyarakat dan kependudukan (<http://www.bandungkab.go.id/>).

DP2KBP3A menyelenggarakan acara sosialisasi anti kekerasan terhadap perempuan yang akan di daerah Kabupaten Bandung dikarenakan tingkat kekerasan lebih banyak terjadi di daerah Kabupaten Bandung dan juga kesadaran masyarakat akan hal ini masih kurang, hal lainnya dikarenakan lingkup wilayah dari DP2KBP3A ini sendiri hanya dikhususkan untuk Kabupaten Bandung. Tujuan dari acara sosialisasi ini sendiri adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan edukasi tentang kekerasan terhadap perempuan. Namun program sosialisasi ini masih kurang massa dikarenakan kurangnya informasi akan acara sosialisasi ini. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan promosi yang menarik dan informatif terhadap acara sosialisasi rutin terhadap kekerasan pada perempuan yang diselenggarakan oleh DP2KBP3A guna meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga masyarakat semakin banyak yang datang ke acara sosialisasi ini.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas maka identifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Meningkatnya jumlah kekerasan terhadap perempuan dari tahun ke tahun.
2. Kurangnya informasi akan adanya lembaga perlindungan perempuan.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kekerasan terhadap perempuan.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan adanya acara sosialisasi yang diadakan oleh DP2KBP3A.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang dapat diteliti adalah bagaimana merancang media promosi yang menarik dan informatif sehingga masyarakat merasa tertarik untuk datang ke acara sosialisasi yang diadakan oleh DP2KBP3A.

1.3. Ruang Lingkup

Batasan ruang lingkup dari permasalahan yang dibahas adalah:

a. Apa

Kekerasan pada perempuan adalah sebuah permasalahan yang sering kali di anggap biasa oleh masyarakat, oleh karena itu DP2KBP3A membuat sebuah acara sosialisasi terhadap kekerasan perempuan.

b. Mengapa

Perancangan media promosi ini dilakukan untuk memberitahukan masyarakat akan adanya sosialisasi tentang Anti Kekerasan Pada Perempuan.

c. Siapa

Perancangan media promosi ini difokuskan pada remaja akhir hingga dewasa awal, dengan rentan umur 26 – 45 tahun.

d. Dimana

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di kantor DP2KBP3A Kabupaten Bandung.

e. Kapan

Kegiatan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2020 – Juli 2020.

f. Bagaimana

Dengan perancangan promosi terhadap “Sosialisasi Anti Kekerasan Pada Perempuan” yang diadakan oleh DP2KBP3A ini dimaksudkan agar masyarakat lebih sadar dan teredukasi akan anti kekerasan pada perempuan.

1.4. Tujuan Perancangan

Penulisan yang telah dibuat akan menghasilkan sebuah perancangan promosi yang menarik dan juga informatif untuk acara sosialisasi yang diadakan oleh pihak DP2KBP3A sehingga masyarakat merasa tertarik untuk datang.

1.5. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara lebih dari sekedar percakapan biasa karena wawancara selalu memiliki tujuan. Pewawancara dapat membawa pembicaraan untuk mendapatkan topik yang diinginkan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber guna mendapatkan pengetahuan kepada pewawancara (Daymon dan Holloway, 2002:259). Dalam Metode pengumpulan data penulis mewawancarai langsung pihak DP2KBP3A yang berwenang akan pemberdayaan perempuan dan acara sosialisasi ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (Daymon dan Holloway, 2002:259) berpendapat bahwa wawancara tidak terstruktur akan menghasilkan data yang kaya dan sering kali akan mengungkapkan bukti yang tidak terduga. Terdapat 3 (tiga) macam wawancara yaitu (Sugiyono, 2018:233):

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara mempersiapkan pertanyaan tertulis yang dilakukan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

b) Wawancara Semi-Struktur

Pelaksanaan wawancara semi struktur lebih bebas dari wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih luas dan terbuka, juga meminta pendapat atau ide-ide dari narasumber.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah sebuah metode wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini metode wawancara yang dilakukan adalah jenis metode semi struktur baik kepada Bapak Yadi Setiadi sebagai koordinator kekerasan terhadap perempuan maupun dengan Vika Kartika Cahyarani sebagai salah satu penulis buku.

2. Kuisisioner

Kuisisioner berasal dari kata *question* yang artinya pertanyaan, ada juga yang menyebutnya sebagai angket. Kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh responden, dan digunakan untuk memperoleh data dalam waktu yang singkat karena dapat sekaligus banyak orang yang dihubungi. Jawaban kuisisioner bersifat pendapat umum dan tidak mendalam (Soewardikoen, 20013:35). Penulis menggunakan metode penelitian kuisisioner guna melihat respon dari responden sendiri tentang sosialisasi kekerasan terhadap perempuan yang diadakan oleh DP2KBP3A.

3. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pengamatan menyeluruh pada suatu kondisi tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu (Wiratna, 2014:23). Pada observasi ini penulis meneliti bagaimana tanggapan akan adanya sosialisasi ini terhadap masyarakat.

4. Studi Pustaka

Pada metode ini menggunakan data dari berbagai teori yang seperti teori promosi, teori branding, dsb. Guna mengumpulkan informasi dari beberapa buku, maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian penulis.

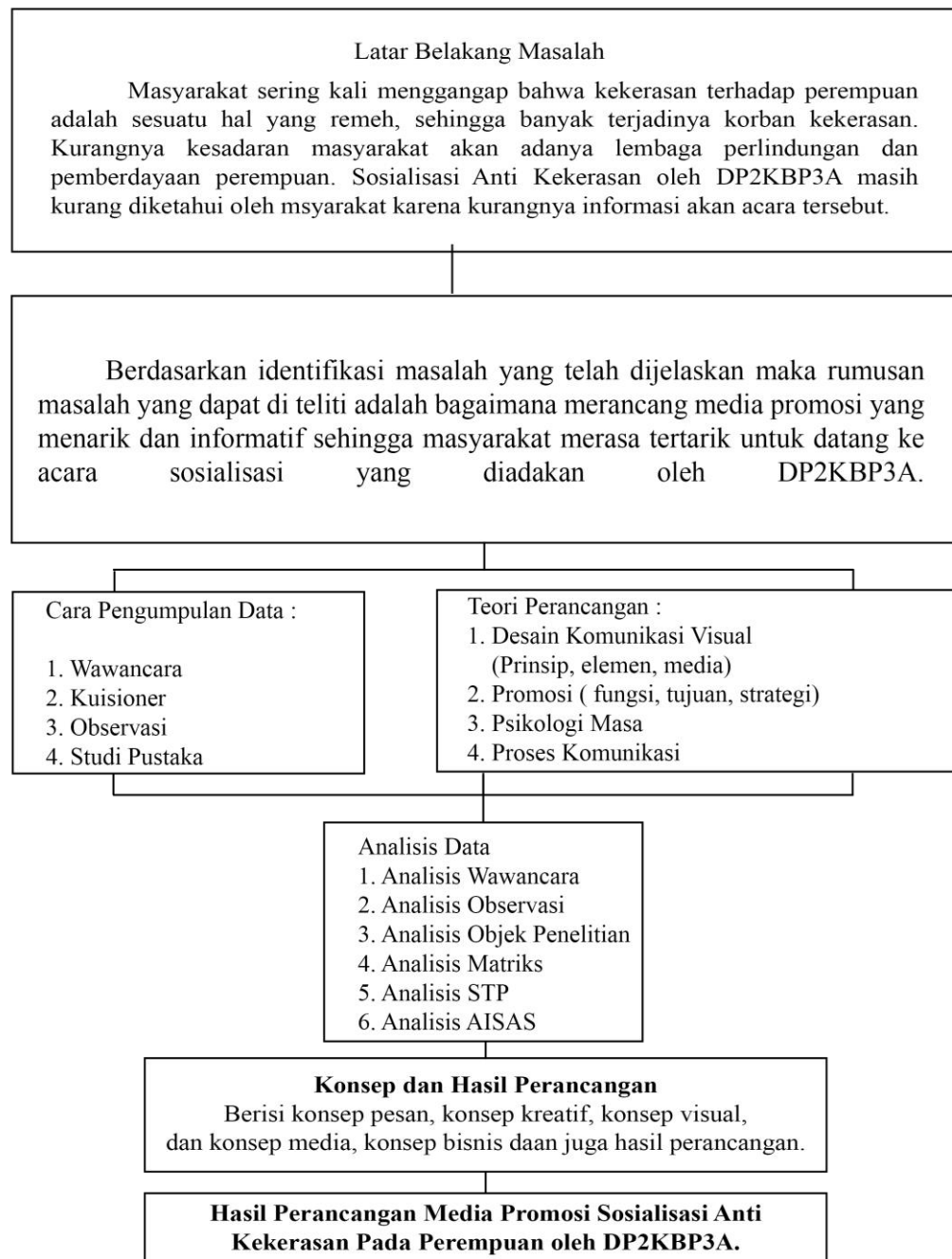
1.5.2. Metode Analisis Data

1. Analisis Matriks

Pada prinsipnya analisis matriks adalah membandingkan dengan cara menjejerkan (*juxtaposition*). Apabila objek visual dijajarkan dan dinilai menggunakan tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya. Matriks mengidentifikasi suatu bentuk penyajian agar lebih seimbang dengan tujuan mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan dalam data penelitian (Soewardikoen, 2013:60-61).

Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering kali digunakan sebagai penyampaian informasi dalam bentuk ruang padat. Dengan matriks pengelolaan informasi maupun data analisis menjadi rapih (Rohidi, 2011:247).

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penulisan

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

1.7. Pembabakan

Laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang disimpulkan dari fenomena yang diambil, tujuan dari penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data, ruang lingkup, kerangka penelitian dan pembaban dari bab-bab yang ada dilaporan ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis mennjelaskan teori atau dasar pemikiran yang dipakai sebagai acuan dan tolak ukur untuk menganalisis, menguraikan masalah yang diteliti dan perancangan yang akan dibuat.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan menjabarkan data yang sudah didapat baik dari wawancara, maupun kuisisioner dan selanjutnya penulis akan menganalisa permasalahan yang didapat.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini berisi konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, dan konsep media, konsep bsnis daan juga hasil perancangan yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan juga hasil laporan yang telah disusun, dan juga saran atau ide untuk menuntaskan permasalahan yang ada. Disertakan juga daftar pustaka dan lampiran.